



Upaya Pencegahan Kebiasaan Merokok Sejak Usia Dini melalui Kegiatan Sosialisasi Bahaya Rokok di SMP N 2 Bukit Sundi, Nagari Kinari, Kabupaten Solok

Fadhilatul Hasnah^{1✉}, Ufairah Nakiyah², Alvita Oktania³, Febby Dwi Elfirayanti⁴, Gamela Septia⁵, Hafizur Rahman⁶, Nina Kurnia⁷, Ratu Nabila⁸, Selly Ananda⁹, Shindi Prisilia Putri¹⁰, Stevanny Dwi Zentia¹¹

Kesehatan Masyarakat, STIKes Alifah Padang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}

E-mail : fhasnah5@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah sosialisasi bahaya merokok di SMP N 2 Bukit Sundi, Kinari, Kabupaten Solok. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang berada dalam kategori umur remaja tentang bahaya merokok dan pentingnya mengurangi kemungkinan untuk munculnya keinginan merokok sejak usia dini. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Januari 2024 pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.30 WIB di SMP N 2 Bukit yang dihadiri oleh siswa/siswi kelas 7,8 dan 9 dan guru SMPN 2 Bukit Sundi. Dengan adanya kegiatan ini siswa menjadi lebih paham tentang bahaya merokok dan bisa menghentikan keinginan untuk mulai merokok agar tidak muncul kebiasaan merokok. Hasil evaluasi yang didapatkan pengetahuan siswa dan siswi SMP N 2 Bukit Sundi, yang dinilai berdasarkan Pre test dan Post test ada peningkatan dengan rata – rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 64 setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan sebesar 16 dengan rata – rata pengetahuan siswa siswi sebesar 80. Melalui kegiatan ini diharapkan bisa membuat siswa terhindari dari niat dan kebiasaan merokok.

Kata Kunci: bahaya merokok, remaja, pengetahuan.

Abstract

The community service activity carried out was socializing the dangers of smoking at SMP N 2 Bukit Sundi, Kinari, Solok Regency. The aim of this activity is to increase the knowledge of students in the teenage age category about the dangers of smoking and the importance of reducing the possibility of developing the desire to smoke from an early age. The activity was held on Tuesday 25 January 2024 from 08.00 WIB to 11.30 WIB at SMP N 2 Bukit which was attended by students from grades 7, 8 and 9 and teachers at SMPN 2 Bukit Sundi. With this activity, students become more aware of the dangers of smoking and can stop the desire to start smoking so that the smoking habit does not arise. The evaluation results showed that the knowledge of students at SMP N 2 Bukit Sundi, which was assessed based on the pre-test and post-test, showed an increase with the average knowledge before the counseling was 64. After the counseling was carried out there was an increase of 16 with the average knowledge of the students being 80. Through this activity, it is hoped that students will avoid the intention and habit of smoking.

Keywords: dangers of smoking, teenagers, knowledge.

Copyright (c) 2024 Fadhilatul Hasnah, Ufairah Nakiyah, Alvita Oktania, Febby Dwi Elfirayanti, Gamela Septia, Hafizur Rahman, Nina Kurnia, Ratu Nabila, Selly Ananda, Shindi Prisilia Putri, Stevanny Dwi Zentia

✉ Corresponding author

Address : STIKes Alifah Padang

Email : fhasnah5@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i2.899>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Rokok adalah lintingan atau gulungan tembakau yang digulung / dibungkus dengan kertas, daun atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan Panjang 8-10 cm, biasa dihisap seseorang setelah dibakar ujungnya. Rokok merupakan pabrik bahan kimia berbahaya. Hanya dengan membakar dan menghisap sebatang rokok saja, dapat diproduksi lebih dari 4.000 jenis bahan kimia. 400 diantaranya beracun dan 40 diantaranya bisa berakumulasi dalam tubuh dan dapat menyebabkan kanker. Rokok juga termasuk zat adiktif karena dapat menyebabkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) bagi orang yang menghisapnya. Dengan kata lain rokok termasuk golongan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Alkohol, dan Zat Adiktif) (Yolanda, 2024).

Rokok mengandung zat adiktif dapat mengakibatkan dampak buruk untuk kesehatan. Rokok adalah sebuah benda berbentuk selinder yang terbuat dari kertas yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicaca. Rokok dibakar dan dibiarkan membara sehingga akan keluar asap yang dapat dihirup melalui mulut. Ada dua jenis rokok yaitu berfilter dan tidak berfilter. Filter ini berfungsi untuk menyaring nikotin yang terkandung dalam rokok. Asap dari rokok dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan perokok aktif maupun perokok pasif. Perokok aktif merupakan seseorang yang mengkonsumsi rokok secara aktif dan rutin. Sedangkan perokok pasif merupakan seseorang yang tidak mengkonsumsi rokok secara langsung tapi menghirup asap rokok orang lain yang berada dalam satu ruangan atau suatu tempat yang perokok aktif (Hasnah, 2020).

Di dunia, estimasi menyebutkan bahwa sekitar 1,1 triliun orang di dunia setidaknya pernah merokok dan lebih dari 20% remaja yang berusia

15—24 tahun di dunia adalah perokok (4). Sementara itu di Indonesia, penelitian terdahulu menyebutkan bahwa prevalensi merokok di Indonesia adalah sebesar 32,8% orang dewasa di Indonesia telah merokok setidaknya sekali seumur hidupnya dan sebanyak 66,2% remaja di Indonesia adalah perokok aktif (Murti, 2024).

Jorong Tapi Aia merupakan salah satu jorong di Kecamatan Bukit Sundi di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Jumlah penduduk di Kecamatan Bukit mencapai 26.576 jiwa. Jumlah penduduk di Jorong Tapi Aia 1.020 jiwa dengan jumlah remaja yang cukup mendominasi.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada 8-10 Januari 2024 dengan mengumpulkan data menggunakan kuisioner pada setengah penduduk di Jorong Tapi Aia (103 dari 303 KK) dan diskusi bersama dengan tokoh masyarakat dan puskesmas, didapatkan beberapa masalah kesehatan salah satunya adalah kebiasaan merokok yang dilakukan di dalam rumah dengan dominasi perokok adalah orang tua. Hal ini tentu memiliki dampak kepada remaja atau anak yang ada di dalam rumah. Kebiasaan tersebut bisa memicu keinginan remaja untuk mulai merokok dan menjadikannya kebiasaan saat dewasa nanti.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi bahaya merokok kepada siswa di Nagari Kinari untuk sebagai upaya pencegahan kebiasaan merokok sejak usia dini.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah sosialisasi bahaya merokok sejak usia dini di SMP N 2 Bukit Sundi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja khususnya siswa-siswi tentang bahaya merokok sejak usia dini.



Gambar 1. Kegiatan Survei Pendataan Masalah Kesehatan di Jorong Tapi Aia

Sebelum kegiatan diselenggarakan, tim melakukan diskusi bersama tokoh masyarakat tentang perizinan kegiatan. Hasil dari diskusi diperoleh bahwa penyuluhan dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Januari 2024 pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.30 WIB di SMP N 2 Bukit Sundi. Metode evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test, untuk melihat ada perubahan pengetahuan pada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Januari 2024 pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.30 WIB di SMP N 2 Bukit yang dihadiri oleh siswa/siswi dan guru SMPN 2 Bukit Sundi, sebelum presentator memberikan materi diawali dengan memberikan kuisioner pre-test untuk melihat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok setelah di bagikan pre-test dimulai dengan penyuluhan tentang bahaya merokok kemudian setelah presentasi materi selesai di tutup dengan kuisioner post-test untuk melihat apakah ada perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Bahaya Merokok di SMP N 2 Bukit Sundi

Hasil evaluasi yang didapatkan pengetahuan siswa dan siswi SMP N 2 Bukit Sundi,yang dinilai berdasarkan Pre test dan Post test ada peningkatan dengan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 64% setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan sebesar 16% dengan rata-rata pengetahuan siswa siswi sebesar 80%.

Banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok remaja. Secara umum, perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan faktor lingkungan. Faktor dalam

remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja yang mulai merokok berhubungan dengan krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangan, ketika mereka sedang mencari jati diri. Dalam masa remaja tersebut, sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan. karena ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial. Upaya-upaya untuk menemukan jati diri tersebut, tidak semua dapat berjalan sesuai harapan masyarakat (Rachmat, 2013).

Beberapa remaja melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris. Pada dasarnya perilaku merokok adalah perilaku yang dipelajari. Hal itu berarti ada pihakpihak yang berpengaruh besar dalam proses sosialisasi. Perilaku merokok biasanya dimulai pada masa remaja meskipun proses menjadi perokok telah dimulai sejak kanak-kanak. Masa remaja juga merupakan periode penting risiko untuk pengembangan perilaku merokok jangka panjang. Selain itu, perilaku merokok merupakan pintu masuk perilaku negatif yang lain seperti penyalahgunaan narkoba dan minum minuman keras (Rachmat, 2013).

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan sosialisasi praktik ecoenzym ini ini masyarakat lebih mengetahui bagaimana pengelolaan sampah yang baik dengan benar. Dilihat dari hasil evaluasi ada peningkatan dengan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 64% setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan sebesar 16% dengan rata-rata pengetahuan siswa siswi sebesar 80%. Setelah kegiatan ini diharapkan bisa menekan keinginan merokok sejak usia dini dan mengurangi kebiasaan merokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan dapat terlaksana dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu tidak lupa ucapan terima kasih diucapkan kepada pihak telah memfasilitasi waktu dan kesempatan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 7(11), 502-508.
- Murti, F. A. K. (2024). Kerentanan Remaja Untuk Merokok Dan Determinannya Berdasarkan Survei Remaja Skala Nasional. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 7(2), 399-407.
- Yolanda, S. G., Ummah, T., Hamado, H., Aza, D. W., & Astuti, D. A. (2024). Studi Kualitatif Kenakalan Remaja: Tren Kenakalan Di Kalangan Remaja Dan Faktor Penyebabnya. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 3(01), 25-38.
- Hasnah, F., Lestari, Y., & Abdiana, A. (2020). The Risk Of Smoking With Stroke In Asia : Meta-Analysis. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(1). <https://doi.org/10.33533/jpm.v14i1.1597>